

IMPLEMENTASI E-GOVERNMENT DALAM PENGELOLAAN ASET DESA MELALUI SISTEM PENGELOLAAN ASET DESA (SIPADES) DI DESA SUMOKALI KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

Oleh:

Mochammad Arif Rachmawan

Dosen Pembimbing:

Ilmi Usrotin Choiriyah

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2026

Pendahuluan

- Pengelolaan aset desa merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang harus dilakukan secara efektif, transparan, dan akuntabel. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pemerintah dituntut untuk menerapkan konsep e-government guna meningkatkan kualitas pelayanan
- Salah satu bentuk implementasi e-government tersebut adalah penggunaan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) yang bertujuan untuk mempermudah proses pencatatan, inventarisasi, dan pelaporan aset desa secara lebih sistematis dan efisien. Namun, dalam pelaksanaannya di Desa Sumokali Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sosialisasi dan pelatihan, serta gangguan teknis pada aplikasi
- Permasalahan tersebut menyebabkan pengelolaan aset desa belum berjalan optimal, bahkan data aset desa yang terus meningkat belum dapat diinput secara maksimal ke dalam sistem SIPADES.

RUMUSAN MASALAH & TUJUAN PENELITIAN

Rumusan
masalah

Rumusan
masalah

- Bagaimana implementasi e-government melalui aplikasi SIPADES dalam pengelolaan aset desa di Desa Sumokali Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?

- menganalisis dan mendeskripsikan implementasi SIPADES dalam pengelolaan aset desa serta kendala yang dihadapi berdasarkan teori Charles O. Jones.

Data Pendukung

Tahun	Jumlah Aset	Aset Terinput SIPADES	Aset Belum Terinput Sipades
2022	29	0	29
2023	39	0	39
2024	41	0	41
*2025	50	0	50

Tabel Perbandingan Jumlah Aset Desa Berdasarkan Status Input pada Aplikasi SIPADES Tahun 2022–2025

jumlah aset yang dimiliki Desa Sumokali mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 29 aset, kemudian bertambah menjadi 39 aset pada tahun 2023. Di tahun 2024 jumlahnya meningkat menjadi 41 aset, dan pada tahun 2025 mencapai 50 aset. Meskipun jumlah aset terus bertambah, aset-aset tersebut belum dapat diinputkan ke dalam aplikasi SIPADES karena aplikasi sering mengalami error. Error yang dimaksud adalah kondisi ketika aplikasi tiba-tiba tidak bisa dibuka atau diakses, padahal sebelumnya berfungsi normal dan bukan disebabkan oleh masalah jaringan. Akibat ketidakstabilan ini, operator desa tidak dapat menggunakan aplikasi dengan optimal, sehingga proses penginputan belum dapat dilakukan sepenuhnya dan total data aset desa belum masuk ke dalam SIPADES.

Permasalahan

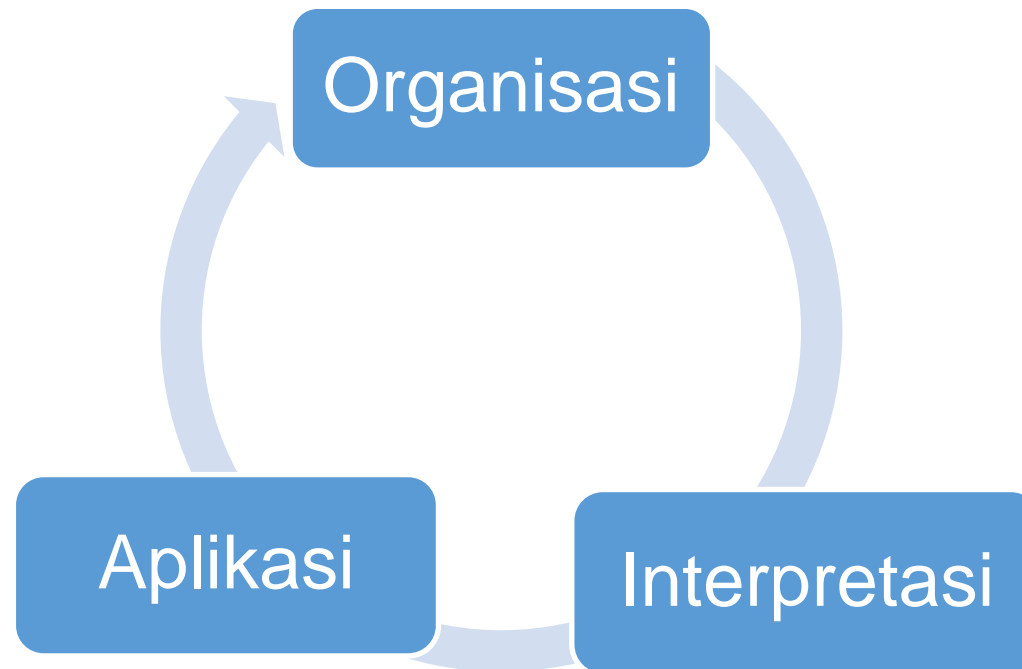
aplikasi SIPADES di Desa Sumokali belum berjalan optimal karena masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi, kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari instansi terkait, serta adanya gangguan teknis seperti aplikasi error dan sistem yang tidak stabil. Kondisi ini menyebabkan proses pengelolaan dan penginputan aset desa belum maksimal, meskipun jumlah aset terus meningkat setiap tahunnya, sehingga penerapan e-government dalam mewujudkan pengelolaan aset desa yang efektif, efisien, dan transparan belum berjalan dengan optimal.

Penelitian terdahulu

PENELITI	FOKUS	JUDUL	HASIL UTAMA
Irma safitri (2024)	SIPADES Di kecamatan bengkalis	Implementasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) di Kecamatan Bengkalis	temuan ini mengungkapkan beberapa desa di kabupaten bengkalis telah mengimplementasikan SIPADES secara efektif. , meskipun mayoritas berpendidikan terakhir SMA
Ade Rahmatiya Mohamad dan Dharmawarty S. Makur (2022)	SIPADES Di Desa Iloheluma	Implementasi (Sipades) Untuk Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Aset Di Desa Iloheluma	penelitian menemukan berbagai hambatan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pemahaman operator, dan minimnya pelatihan teknis.
Aprillia Hartiningtyas (2024)	SIPADES Di Desa Dikusari	Implementasi E-government Melalui Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) Di Desa Dikusari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	sistem ini masih menghadapi tantangan terkait keterbatasan kapasitas sumber daya manusia

Teori

Teori implementasi kebijakan teori Charles O. Jones , yang menguraikan tiga elemen kunci yang memengaruhi apakah suatu kebijakan diimplementasikan dengan sukses atau tidak, digunakan dalam studi ini.



Manfaat Penelitian

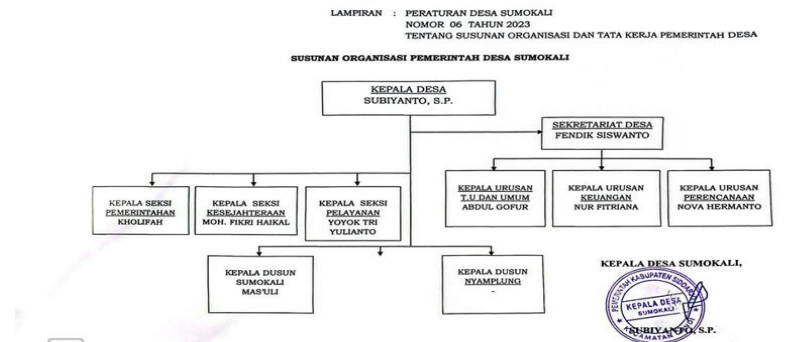
Jenis penelitian	Kualitatif deskriptif
Lokasi	Balai Desa sumokali kecamatan candi, kabupaten sidoarjo
Informan	Kepala desa, Sekertaris Desa, dan Kaur TataUsaha dan Umum
Teknik Penentuan Informan	Purposive Sampling
Sumber data	Data sekunder Dan Data Primer
Teknik pengumpulan data	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
Analisis data	Model interaktif miles Huberman (1994:12) yakni pengumpulan, reduksi, penyajian,dan penarikan Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Organisasi

Pada indikator organisasi, implementasi SIPADES di Desa Sumokali menunjukkan bahwa struktur organisasi telah terbentuk dengan baik dan pembagian tugas perangkat desa sudah jelas. Setiap aparatur memiliki peran masing-masing, seperti Kaur Tata Usaha dan Umum sebagai operator, sehingga secara kelembagaan sudah cukup mendukung implementasi e-government dalam pengelolaan aset desa.

Namun, masih terdapat kendala pada keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung. Kemampuan operator yang belum optimal akibat kurangnya pelatihan serta fasilitas yang belum memadai menyebabkan pengelolaan aset desa melalui SIPADES belum berjalan maksimal.



Hasil dan Pembahasan

2. Interpretasi

Pada indikator interpretasi, implementasi SIPADES di Desa Sumokali menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab operator sudah cukup jelas, karena telah diatur melalui peraturan yang berlaku. Operator memahami perannya dalam pengelolaan aset desa melalui aplikasi SIPADES, sehingga secara umum tidak terjadi kebingungan dalam pembagian tugas.

Namun demikian, pemahaman teknis operator masih belum optimal karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan lanjutan dari instansi terkait. Operator cenderung belajar secara otodidak sehingga belum memahami seluruh fitur dan tahapan dalam aplikasi SIPADES. Kondisi ini menyebabkan implementasi belum berjalan maksimal dan tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan kebijakan.

Hasil dan Pembahasan

3. Organisasi

Pada indikator aplikasi, implementasi SIPADES di Desa Sumokali menunjukkan bahwa secara prosedural sudah tersedia pedoman berupa SOP dan pelatihan awal sebagai dasar pelaksanaan.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala teknis seperti aplikasi yang sering mengalami error, lag, dan tidak dapat diakses saat jam kerja. Selain itu, operator belum mampu menjalankan seluruh tahapan sesuai SOP karena keterbatasan pemahaman. Kondisi ini menyebabkan implementasi SIPADES belum berjalan optimal.



 **SIPADES 3.0**
Sistem Pengelolaan Aset Desa



Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi e-government melalui aplikasi SIPADES di Desa Sumokali belum optimal, meskipun struktur organisasi dan SOP telah tersedia. Kendala utama terletak pada keterbatasan SDM, kurangnya pemahaman teknis operator, serta gangguan teknis aplikasi, sehingga pemanfaatannya belum maksimal dan belum ada aset yang berhasil diinput selama 2022–2025. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan, serta dukungan teknis dan sosialisasi dari instansi terkait. Meskipun SIPADES memiliki potensi besar dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan aset desa, manfaat tersebut belum sepenuhnya terwujud.

Referensi

- [1] R. Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. 2014.
- [2] B. Suharto, "Studi Kasus Penggunaan Aplikasi Sipades Dalam Pengelolaan Aset Desa Di Provinsi X," J. Teknol. Inf. Dan Komun., Vol. 16, No. 1, Pp. 85–99, 2022.
- [3] M. G. Prawira And A. A. S. P. Paraniti, "Implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Pemerintah Kabupaten Tabanan," J. Ilm. Raad Kertha, Vol. 6, No. 1, Pp. 82–89, 2023, Doi: 10.47532/Jirk.V6i1.828.
- [4] H. S. Nugroho, "Implementasi Kebijakan Sistem Pengelolaan Aset Desa (Sipades) Pemerintah Desa Wukirsari," Transparansi J. Ilmu Adm., Vol. 3, No. 2, Pp. 119–124, 2020, Doi: 10.31334/Transparansi.V3i2.1150.
- [5] J. Mikesell, Public Asset Management. [Tempat Terbit Jika Diketahui]: [Penerbit Jika Diketahui], 2011.
- [6] N. Rizal, "Analisis Kinerja Sistem Pengelolaan Aset Desa Berbasis Aplikasi Sipades," J. Teknol. Dan Pengemb., Vol. 15, No. 1, Pp. 50–65, 2018.
- [7] H. J. T. Subing, R. Hidayati, M. Asaari, And K. Shaleh, "Pendampingan Pengelolaan Aset Desa, Serta Inovasi Iptek Membangun Keunggulan Kompetitif Berbasis Aset Desa Di Desa Mandalamekar, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat," J. Mandala Pengabd. Masy., Vol. 5, No. 1, Pp. 71–75, 2024, Doi: 10.35311/Jmpm.V5i1.396.
- [8] R. Hidayat And I. Nursetiawan, "Strategi Pengelolaan Aset Desa Berbasis Sipades," Moderat, Vol. 8, No. 2, 2022, Doi: 10.25157/Moderat.V8i2.2706.
- [9] R. Utami And M. Yani, "Pengaruh Implementasi Sipades Terhadap Efisiensi Pengelolaan Aset Desa," J. Adm. Negara, Vol. 11, No. 2, Pp. 44–57, 2019.
- [10] A. R. Mohamad And D. S. Makur, "Implementasi (Sipades) Untuk Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Aset Di Desa Iloheluma," Vol. 3, No. 2, Pp. 1–13, 2022.
- I. Safitri, "Implementasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (Sipades) Di Kecamatan Bengkalis," J. Mutiara Ilmu Akunt., Vol. 2, No. 4, Pp. 94–102, 2024, [Online]. Available: <https://Ejurnal.Stie-Trianandra.Ac.Id/Index.Php/Jumia/Article/View/3310%0ahttps://Ejurnal.Stie-Trianandra.Ac.Id/Index.Php/Jumia/Article/Download/3310/2694>
- [12] N. Rahmatul Putra And A. Frinaldi, "Penilaian Kinerja Pegawai Melalui Penerapan Sistem E-Kinerja Di Biro Pemerintahan Dan Otonomi Daerah Provinsi Sumatera Barat," Jisip Unja (Jurnal Ilmu Sos. Ilmu Polit. Univ. Jambi), Vol. 7, No. 1, Pp. 12–24, 2023, Doi: 10.22437/Jisipunja.V7i1.22028.

Referensi

- [13] D. Prayitno, "Analisis Penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (Sipades) Terhadap Inventaris Desa," J. Ilm. Akunt. Manaj., Vol. 4, No. 2, Pp. 78–82, 2021, Doi: 10.35326/Jiam.V4i2.1300.
- [14] R. Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023. 2023. [Online]. Available: <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/240345/Uu-No-5-Tahun-2023>
- [15] M. S. Maarif And H. Sukmana, "Application-Based Village Asset Management (Study Of The Village Asset Management System (Sipades) In Candi Sub District)," Pengelolaan Aset Desa Berbas. Apl. (Studi Pada Sist. Pengelolaan Aset Desa Di Kec. Candi), 2024, Doi: 10.21070/Ups.6214.
- [16] Aprillia Hartiningtyas And Ilmi Usrotin Choiriyah, "Implementasi E-Government Melalui Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (Sipades) Di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo," J. Publicuho, Vol. 7, No. 3, Pp. 1558–1573, 2024, Doi: 10.35817/Publicuho.V7i3.517.

